

PELATIHAN BASIC CONVERSATION FOR KIDS DI KAMPUNG LITERASI 26 ILIR PALEMBANG

Ahmad Khoirul Akhir Tanjung^{1*}, Yusri², Genta Ulina Hutagalung³, Leni Rohliah⁴,

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Sriwijaya

email: 1*ahmad.khoirul.akhir@polsri.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Bahasa Inggris ialah bahasa global yang digunakan sebagai sarana komunikasi internasional di seluruh dunia. Dalam era yang semakin mutakhir serta teknologi yang semakin modern dan canggih, keterampilan dalam Bahasa Inggris menjadi semakin penting. Keahlian berbicara (*speaking*), khususnya dalam percakapan, amatlah utama karena berperan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan ide dan pendapat, terutama bagi anak-anak. Memiliki kemampuan bercakap dalam Bahasa Inggris pada usia dini dapat berdampak positif bagi perkembangan intelektual mereka. Berdasarkan hal tersebut, kami dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Negeri Sriwijaya Prodi D3 Bahasa Inggris memberikan pelatihan *basic conversation for kids* dengan metode *drill* di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang. Kegiatan dilaksanakan dengan pengenalan materi dengan ceramah dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan *drilling method* untuk melatih kompetensi anak-anak dalam melakukan percakapan dasar menggunakan Bahasa Inggris.

Kata kunci: *Basic Conversation, Kids, Pelatihan*

Abstract

English is a global language used as a means of international communication throughout the world. In an increasingly sophisticated era and increasingly modern and sophisticated technology, skills in English are becoming increasingly important. Speaking skills, especially in conversation, are very important because they act as a means of communication in conveying ideas and opinions, especially for children. Having the ability to speak English at an early age can have a positive impact on their intellectual development. Based on this, we from Community Service (PkM) Sriwijaya State Polytechnic D3 English Language Study Program provided basic conversation training for kids using the drill method at Literacy Village 26 Ilir Palembang. The activity was carried out by introducing the material with lectures and discussions, then continued with the drilling method to train children's competence in carrying out basic conversations using English.

Keywords: *Basic Conversation, Kids, Training*

Cara menulis sitasi : Tanjung, A. K. A., Yusri, Huagalung, G. E., & Rohliah, L. (2024). Pelatihan Basic Conversation For Kids Di Kampung Literasi 26 Ilir Palembang. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(2), 52-57.

PENDAHULUAN

Saat ini, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak dituturkan di dunia. Pada tahun 2022, ada sekitar 1.5 miliar orang yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama maupun bahasa kedua di seluruh dunia (Statista Research Department, 2022). Bahasa Inggris digunakan untuk komunikasi di seluruh bidang, baik bidang ekonomi, bisnis maupun akademik. Oleh karena itu, Bahasa Inggris penting untuk dikuasai agar dapat berkomunikasi dengan baik di era global.

Indonesia saat ini telah memasuki tahun ke 7 bergabung dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang dideklarasikan dari tahun 2015. MEA yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi menuntut penduduk Indonesia agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar. Handayani (2016) menyatakan bahwa salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki agar dapat bersaing di tingkat global adalah keterampilan berbahasa Inggris karena bahasa Inggris menjadi bahasa resmi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh negara-negara di ASEAN.

Agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik, dibutuhkan pelatihan dan pembelajaran berbahasa Inggris sejak dini. Berdasarkan hipotesa periode kritis, McKay (2006) dan Pinter (2006) percaya bahwa semakin dini anak-anak mempelajari sebuah bahasa, semakin mudah bagi mereka untuk berhasil mempelajarinya. Berbicara mengenai pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak, diperlukan perhatian yang lebih terhadap bentuk pembelajaran Bahasa Inggrisnya. Diharapkan agar proses pembelajaran dikemas dalam kegiatan yang ringan dan menarik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kampung Literasi merupakan salah satu program Direktorat Jenderal Literasi dan Pengembangan Pendidikan (Kemendikbud) Bidang Gender Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan merupakan kawasan yang didirikan pemerintah untuk memperkuat budaya membaca dan meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Dengan keberadaan kampung literasi, diharapkan literasi, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman masyarakat sekitar sebagai pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner) dapat meningkat. Arono dkk (2022) mengklasifikasikan literasi menjadi enam jenis yaitu:

1. literasi,
2. literasi numerasi,
3. literasi sains,
4. literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK),
5. literasi keuangan, dan
6. literasi budaya dan kewarganegaraan.

Program Kampung Literasi 26 Ilir telah berjalan cukup lama namun masih terdapat beberapa masalah yang dimiliki oleh masyarakat di Kampung Literasi ini. Masalah itu adalah kurangnya kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Anak-anak yang berada dalam lingkungan Kampung Literasi dari hasil wawancara sebelumnya diketahui memiliki kemampuan Bahasa Inggris dasar yang rendah. Hal ini didukung dengan fakta bahwa kebanyakan dari mereka tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Di era globalisasi dan MEA saat ini, diharapkan semua warga negara setidaknya mampu menggunakan Bahasa Inggris dasar untuk berkomunikasi. Terlebih lagi, mempelajari Bahasa baru di usia kanak-kanak memiliki keuntungannya tersendiri yang didukung oleh hipotesa periode kritis dimana anak-anak dapat belajar dengan lebih baik di usia emas mereka. Oleh karena itu, berdasarkan fakta dan latar belakang ini kami dari Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Bahasa Inggris melaksanakan pengabdian dengan judul “Pelatihan Basic Conversation for Kids di Kampung Literasi 26 Ilir” yang dapat diikuti oleh warga sekitar yang merupakan anak – anak usia sekolah dasar untuk mengasah kemampuan mereka dalam bercakap-cakap menggunakan Bahasa Inggris.

Pelatihan dilakukan dengan pemaparan teori seperti ungkapan dan kosakata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan praktek percakapan bersama

teman. Melalui program pelatihan ini, tim pengabdian berharap untuk dapat membantu anak-anak tersebut untuk dapat setidaknya berkomunikasi dengan penutur Bahasa Inggris dalam konteks yang sederhana. Tim pengabdian juga berharap program ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak tersebut untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan berbicara.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No	Petugas	Materi	Metode
1	Moderator	Pembukaan	Ceramah
2	TIM PkM	Penyampaian teori	Ceramah dan diskusi
3	Peserta dan Tim	Praktik percakapan	Praktik

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi:

1) Penyampaian materi basic conversation.

Para peserta diberikan materi yang berkenaan tentang:

- Greetings (salam) dalam Bahasa Inggris sesuai waktu percakapan
- Expression (ungkapan) yang biasa digunakan dalam percakapan dasar
- Vocabulary (kosakata) yang biasa digunakan dalam percakapan dasar

2) Peragaan percakapan oleh tim PkM.

3) Praktik melakukan percakapan berbahasa Inggris:

a. Anak-anak mempelajari kata-kata dan mengucapkannya dengan keras sebelum percakapan dimulai.

b. Anak-anak menonton percakapan Bahasa Inggris.

c. Anak-anak berlatih percakapan bahasa Inggris dengan mengulang setiap kalimat.

d. Anak-anak mengikuti kuis kata.

e. Anak-anak mengikuti kuis percakapan.

Kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar merupakan keahlian dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat agar dapat bersaing di zaman globalisasi seperti sekarang ini. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik tidak hanya akan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain tapi juga akan mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan atau menempuh Pendidikan.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa adalah kemampuan berbicara dalam Bahasa tersebut. Kemampuan berbicara akan membantu anak-anak dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi kepada penutur Bahasa Inggris. Oleh karena itu, anak-anak perlu belajar bagaimana melakukan percakapan dasar dalam Bahasa Inggris (basic conversation). Agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang baik, anak-anak akan perlu mengetahui ungkapan (expressions), salam (greetings), serta kosakata (vocabulary) dasar yang biasa digunakan dalam percakapan sederhana. Oleh karena itu, penulis menawarkan alternatif pemecahan masalah yaitu berupa pelatihan basic conversation for kids kepada anak-anak di Kampung Literasi 26 Ilir untuk melatih kemampuan mereka berbicara dalam Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Basic Conversation for Kids di Kampung Literasi 26 Ilir ini ialah sebagai berikut.

1. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Total waktu yang dibutuhkan adalah 12 (dua belas) minggu atau tiga bulan mulai dari 1 Maret 2023 sampai dengan 30 April 2023.
2. Tahapan persiapan dilaksanakan selama dua minggu. Minggu pertama adalah pembuatan proposal dan minggu kedua adalah pengajuan proposal. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 17 Maret 2023.
3. Tahap selanjutnya adalah pengenalan layanan yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2023 pada kegiatan pelatihan “Percakapan Dasar Anak” di Kampung Literasi 26 Ilir. Kegiatan subtingkat pertama adalah persiapan pelatihan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dan menentukan metode pelatihan yang sesuai. Subtahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan bekerjasama dengan tim pengelola Desa Literasi sebagai pimpinan, anak-anak wilayah Desa Literasi sebagai peserta, dan tim PkM sebagai fasilitator pelatihan dasar. Pada fase ini, tim PkM juga melakukan kegiatan evaluasi program dan memantau kinerja anak setelah pelatihan. Fase ini akan berlangsung selama satu bulan atau empat minggu, mulai 20 Maret 2023 hingga 16 April 2023.
4. Terakhir adalah pembuatan laporan akhir kegiatan berdasarkan data- data dan hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan. Tahapan ini dilaksanakan pada 17 – 30 April 2023.

Pembahasan

Bahan ajar yang dipilih adalah video “Latihan Percakapan Bahasa Inggris Dasar untuk Anak” dari channel YouTube LucyMax Bahasa Inggris yang terdiri dari dua bab (Bab 1. Halo, Bab 2. Apa kabar?). Materi yang diajarkan menggunakan cara diskusi dan juga ceramah. Anak-anak tampak sangat terlibat, karena banyak peserta pelatihan yang secara sukarela menjawab pertanyaan dan tugas selama sesi diskusi.

Metode latihan percakapan yang diterapkan adalah metode latihan, dimana peserta didik dipaksa untuk mengerjakan kegiatan sama secara bergantian dan semangat agar mengoptimalkan kemampuan berbicaranya, khususnya pengucapannya, supaya dapat dipahami dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim PkM tidak menemui hambatan apa pun. Tim PkM menjaga situasi pelatihan tetap dalam kondisi baik. Semangat peserta pelatihan terhadap hal yang diberikan, hal yang didiskusikan, sangat berkontribusi terhadap kesuksesan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Hal yang diharapkan dari kegiatan PkM ini ialah agar anak mempunyai keterampilan mempraktikkan percakapan dasar dalam *daily communication with English*. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan rasa sadar dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Kami juga ingin anak-anak dapat mengaplikasikan percakapan bahasa Inggris *in the daily of life*.

SIMPULAN

Materi yang diambil ialah video YouTube dari channel-nya LucyMax yaitu English “Basic English Conversation Practice for Kids” yang terdiri dari 2 Chapters (Chapter 1. Hello dan Chapter 2. How are you?). Materi ini disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi. Keantusiasan peserta yang mengikuti pelatihan ditunjukkan melalui keaktifan anak-anak dalam menjawab pertanyaan dalam sesi diskusi.

Metode yang diterapkan adalah drilling method yaitu peserta pelatihan melakukan latihan berulang-ulang untuk menyempurnakan keterampilannya dalam menerapkan speaking skill. Peserta pelatihan diminta mengikuti fasilitator mengucapkan ungkapan dalam bahasa Inggris, kemudian berlatih memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris.

SARAN

Saran tim PkM kepada peserta pelatihan adalah memanfaatkan latihan percakapan tersebut sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan oleh anak-anak Desa Literasi 26 Ilir. Sementara itu, tim pengelola Desa Literasi juga mempunyai usulan untuk menggalakkan program yang meningkatkan minat dan kemampuan anak, khususnya dalam berkomunikasi bahasa Inggris di depan umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmat dan karunia Allah SWT, penulis bersyukur bahwa kegiatan Pk Mini dapat terlaksana dengan baik. Kemudian kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kami kepada Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, MT selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya. Dan juga kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Dr. Yusri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya. Ibu Oka Tresia, Ketua Kampung Literasi 26 Ilir Palembang, Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Bahasa Inggris, dan seluruh rekan-rekan saya yang telah membantu dan memotivasi kami untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat ini. Kesimpulannya, penulis berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan dapat menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 3.
- Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., & Syahrman, S. (2022). *Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah*. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 144-161.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse strategies* (No. 1). Cambridge University Press.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106
- Ho, C. M. L. (2006). *English Language Learning and Technology* (review). *Language*, 82(1), 191–191. <https://doi.org/10.1353/lan.2006.0039>
- Hoey, Michael. 1979. "Signaling in Discourse: A Functional Analysis of A Common Discourse Pattern in Written and Spoken English" dalam Coulthard, Malcolm (ed, 1994, *Advances in Written Text Analysis*, pp 27-45. New York:Routledge.
- Kosnan R.A. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung. Sumur.
- Lesmana, A. (2012). Definisi anak. Retrieved from <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>. Diakses pada May, 10, 2023.
- McKay, P. (2006). *Assessing young language learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mustofa, K. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Pinter, A. (2006). *Teaching young language learners*. Oxford: Oxford University Press.

- Statista Research Department. (2022, Nov 29). The most spoken languages worldwide 2022. <https://www.statista.com/statistics/266808/the-most-spoken-languages-worldwide/>
- Sudarmaji, I. (2021). Developing Student' Speaking Ability Through English Conversation Practice-Cudu Application. <https://doi.org/10.4108/eai.11-9-2019.2298638>